

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. *B/C ratio*

Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha tani petani swadaya dan petani plasma sama-sama menguntungkan dengan nilai B/C rasio lebih dari 1. Petani swadaya memiliki B/C rasio sebesar 2,19, yang berarti setiap Rp1 biaya produksi menghasilkan keuntungan Rp2,19. Sementara itu, petani plasma memiliki B/C rasio sebesar 2,12, yang berarti setiap Rp1 biaya produksi menghasilkan keuntungan Rp2,12. Meskipun terdapat perbedaan, kedua sistem usaha tani ini memiliki tingkat efisiensi yang tinggi, dengan petani swadaya sedikit lebih unggul dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap biaya produksi.

2. Hasil Analisis Statistik

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Mann Whitney, perbandingan antara usaha tani petani swadaya dan petani plasma menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik (nilai Sig. 0,461). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam beberapa indikator, seperti biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan, perbedaan tersebut tidak cukup besar untuk dianggap nyata secara statistik. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov juga mengindikasikan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga analisis dilakukan menggunakan metode non-parametrik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok usaha tani memiliki performa yang serupa dalam konteks statistik, meskipun karakteristik operasional dan struktur biaya masing-masing berbeda.

5.2. Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara usaha tani petani swadaya dan petani plasma. Namun, masing-masing kelompok memiliki

kelebihan yang dapat saling melengkapi. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan pendekatan kombinasi yang mengintegrasikan fleksibilitas dan kemandirian petani swadaya dengan dukungan teknologi dan akses pasar yang dimiliki petani plasma untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani kelapa sawit.

2. Perlunya penelitian lebih lanjut terhadap faktor non-kuantitatif seperti kebijakan, pengalaman manajerial, dan dampak sosial untuk meningkatkan pemahaman yang lebih holistik.
3. Penggunaan teknologi untuk menganalisis geospasial dan *big data* untuk efisiensi keberlanjutan usahatani kelapa sawit.
4. Penelitian lanjutan untuk menganalisis dampak usaha terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit, serta kebijakan bagi kedua kelompok tani untuk akses teknologi, pembiayaan, dan pelatihan.